

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN TEKNIK ELEKTRONIKA DASAR SISWA KELAS X JURUSAN TEKNIK AUDIO VIDEO DI SMKN 2 SOLOK

Fachri Ahmad¹, Sukaya², Ahmaddul Hadi²
Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika
FT Universitas Negeri Padang
Email: fachriahmad4121@yahoo.co.id

Abstract

The purpose of this study is to reveal the relationship of learning motivation and learning environment on learning outcomes subjects Basic Electrical Engineering class X TAV in SMKN 2 Solok. This research is descriptive correlational. The study population of 60 people and the sample totaled 38 students of class X TAV in SMKN 2 Solok. The sampling technique was randomly (simple random sampling). The data obtained from the results of student learning of subject teachers Basic Electrical Engineering class X TAV in SMKN 2 Solok. While data learning motivation and learning environment were collected through a questionnaire using a Likert scale that has been tested for validity and reliability. Data were analyzed using statistical methods with the help of Microsoft Excel 2007 software. The results showed : (1) motivation to learn correlates of 10.54 % on the results of class X student TAV in SMKN 2 Solok ; (2) learning environment correlates of 20.56 % on the results of class X student TAV in SMKN 2 Solok ; (3) learning motivation and learning environment jointly correlated with 21.03% of the results of class X student TAV in SMKN 2 Solok . So it can be concluded that the learning motivation and learning environment correlated to the learning outcomes , the more optimized learning motivation and learning environment , the learning outcomes will be better anyway .

Keywords : Learning Motivation , Learning environment , Learning Outcomes, Descriptive correlations , simple random sampling.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha mewujudkan suasana pembelajaran dan pengembangan diri baik secara fisik maupun non fisik yang dapat diterapkan di kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan saat ini memiliki peranan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia berkualitas. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas maka dalam pelaksanaan proses pendidikan diperlukan pembinaan secara terkoordinasi dan terarah. Pelaksanaan tersebut harus memenuhi standar

proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.

Pasal 1 Permendiknas RI No. 41 Th 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, "Standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran". Perencanaan meliputi silabus dan RPP, pelaksanaan merupakan implementasi dari RPP, penilaian merupakan hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi dan pengawasan merupakan pemantauan dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Setiap

¹ Prodi Pendidikan Teknik Elektronika untuk wisuda periode Maret 2015

² Dosen Jurusan Teknik Elektronika FT-UNP

sekolah harus menerapkan standar proses ini demi menghasilkan lulusan yang berkompentensi.

Menurut Sudjana (2005: 2) "Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya". Dapat dikatakan hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai seseorang dalam belajar dan merupakan manifestasi dari keberhasilan seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan dapat dipandang sebagai salah satu ukuran keberhasilan siswa dalam pendidikan di sekolah. Hasil belajar ini dijadikan pedoman atau bahan pertimbangan dalam menentukan kemampuan siswa.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Solok untuk mata pelajaran Teknik Elektronika Dasar batas KKM adalah 70. Melihat sejauh mana penguasaan mata pelajaran Teknik Elektronika Dasar ini, berikut gambaran atau rekapitulasi hasil belajar siswa yang dilihat dari nilai semester Januari-Juni tahun 2013/2014 di SMK Negeri 2 Solok berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal.

Tabel 1. Daftar hasil belajar pada mata pelajaran Teknik Elektronika Dasar siswa kelas X jurusan Teknik Audio Video SMKN 2 Solok pada semester genap tahun ajaran 2013/2014.

No	Kelas	Rata-rata	Jumlah Siswa	Ketuntasan			
				Nilai < 70		Nilai ≥ 70	
				Jumlah	%	Jumlah	%
1.	X TAV 1	71,34	29	11	37,93	18	62,07
2.	X TAV 2	73,26	31	11	35,48	20	64,52
Jumlah			60	22	36,67	38	63,33

Sumber : Guru Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar SMKN 2 Solok

Berdasarkan Tabel 1. rata-rata nilai siswa pada kelas X TAV1 adalah 71,34 dan X TAV2 adalah 73,26. Jika dibandingkan dengan KKM yang ditetapkan yaitu 70, maka rata-rata kelas untuk kelas X TAV1 dan X TAV2 telah mencapai batas KKM tersebut, namun jika dilihat dari jumlah siswa yang lulus atau tidak, menunjukkan bahwa siswa yang mencapai hasil belajar lebih dari KKM hanya 63,33% atau 38 orang, sementara yang belum mencapai KKM atau hasil belajarnya kurang maksimal sekitar 36,67% atau 22 orang.

Adanya hasil belajar siswa yang masih belum mencapai batas KKM diduga disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Slameto (2010: 54) mengatakan bahwa : "Faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadidua golongan, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*". Faktor *intern* yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar diantaranya kemampuan, bakat, minat, kreativitas, persepsi, motivasi dan kebiasaan belajar. Faktor *ekstern* adalah faktor yang berada di luar individu yang sedang belajar yaitu masyarakat sekitar, keluarga, sarana prasarana belajar dan lingkungan sekolah." Diantara faktor-

faktor tersebut ada beberapa faktor yang dianggap berhubungan dalam Menentukan hasil belajar siswa adalah Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang berkolerasi terhadap hasil belajar. Menurut Sardiman (2012: 85) menyatakan "Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi". Motivasi merupakan salah satu penunjang keberhasilan belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi memiliki minat yang besar dan perhatian yang penuh terhadap materi pelajaran yang diterimanya, sedangkan siswa yang kurang motivasi belajarnya akan enggan atau cepat bosan dan berusaha menghindari dari kegiatan belajar mengajar. Jadi, terlihat jelas bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik dari pada siswa yang kurang mempunyai motivasi dalam belajar.

Selain itu lingkungan belajar merupakan salah satu faktor eksternal siswa yang berkolerasi terhadap hasil belajar. Menurut Slameto (2010: 77) "keadaan lingkungan tempat belajar hendaknya meningkatkan pola pikir siswa, sehingga siswa merasa termotivasi untuk belajar". Sehubungan dengan itu lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berada disekitar siswa yang mempengaruhi hasil belajarnya, yaitu: Lingkungan keluarga, Lingkungan sekolah dan Lingkungan masyarakat. Lingkungan belajar yang baik akan memberi pengaruh yang positif terhadap cara belajar siswa, berupa motivasi belajar yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar dari siswa itu sendiri.

Hasil belajar siswa yang kurang maksimal diduga disebabkan oleh lemahnya faktor internal dan eksternal siswa. Melihat dari kedua faktor tersebut diduga faktor internal yaitu sarana prasarana dan motivasi belajar yang lebih dominan berkontribusi terhadap hasil belajar siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan adanya Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar Siswa Kelas X Jurusan Teknik Audio Video SMKN 2 Solok".

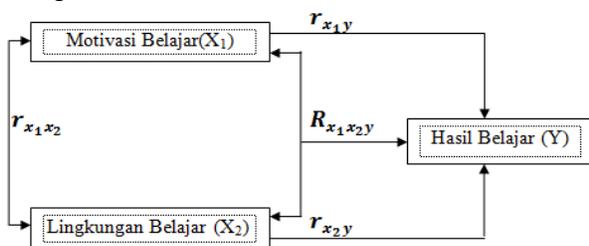
Adapun manfaat dari penelitian ini adalah hendaknya dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan di masa mendatang dan dapat dijadikan bahan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar.

Menurut Sardiman (2012: 73) mengemukakan bahwa "Motivasi berasal dari kata *motif* yang artinya daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif juga dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan.

Menurut Slameto (2010: 60) "Lingkungan pendidikan atau lingkungan belajar dibedakan menjadi 3 golongan, antara lain: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat". Lingkungan belajar tersebut mendukung dan berperan besar dalam keberhasilan belajar anak didik. Demikian besarnya pengaruh ketiga lingkungan ini terhadap perkembangan seseorang, sehingga ketiganya disebut sebagai tiga pusat pendidikan.

Nana (2009:22) mendefinisikan "Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Pendapat tersebut menekankan bahwa hasil belajar adalah kemampuan untuk merubah tingkah laku yang diperoleh oleh siswa setelah ia melakukan suatu usaha atau memperoleh suatu pengalaman.

Agar lebih jelasnya variabel-variabel yang menjadi objek dalam penelitian ini, maka dibuatlah kerangka pikir yang digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

Keterangan :

- X_1 = Motivasi Belajar
- X_2 = Lingkungan Belajar
- y = Hasil Belajar
- rx_1y = Hubungan variabel x_1 terhadap variabel y
- rx_2y = Hubungan variabel x_2 terhadap variabel y
- Rx_1x_2y = Hubungan variabel x_1 dan x_2 secara bersama-sama terhadap variabel y

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bersifat korelasional, yang bertujuan untuk mendeskripsikan adanya hubungan motivasi belajar dan lingkungan belajar sebagai variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan hasil belajar sebagai

variabel terikat (Y), dan Apakah ada hubungan antara kedua variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y). Populasi yang di jadikan sasaran dalam penelitian ini adalah 60 siswa kelas XI TAV SMK Negeri 2 Solok dan yang menjadi sampel adalah 38 orang siswa, dimana 18 orang siswa kelas X TAV1, 20 orang siswa X TAV2 .

Tabel 2. Populasi Penelitian.

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X TAV 1	29
2.	X TAV 2	31
Jumlah		60

Tabel 3. Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X TAV 1	18
2.	X TAV 2	20
Jumlah		38

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dimana angket ini di uji validitas dan reliabilitasnya. Pendeskripsian data dilakukan untuk menentukan kedudukan data dalam suatu kelompok. Pendeskripsian bertujuan untuk mengungkapkan mean, modus, median, varians dan standar deviasi guna mengetahui gambaran tentang sebaran data serta tingkat pencapaian. Untuk pendeskripsian data digunakan teknik analisa statistik deskriptif.

Untuk mengetahui tingkat pencapaian responden pada masing – masing variabel digunakan rumus :

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\text{Skor Rata - rata}}{\text{Skor Ideal Maksimum}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk pengkategorian nilai pencapaian responden digunakan klasifikasi sebagai berikut :

Tabel 4. Pengkategorian Nilai Pencapaian Responden

No	Tingkat Pencapaian	Keterangan
1	90% - 100%	Sangat kuat
2	80% - 89%	Kuat
3	70%- 79%	Cukup kuat
4	60% - 69%	Lemah
5	0% - 59%	Sangat lemah

Sumber : Riduwan (2008:138)

Untuk persyaratan uji hipotesis dilakukan beberapa pengujian : (1) Uji normalitas menggunakan uji chi kuadrat, (2) Uji homogenitas menggunakan uji F, (3), Uji linieritas menggunakan *test for linearity* pada *Microsoft Excel* dan (4) Uji multikolinieritas dengan melihat *Variance Inflation Factor* dilakukan dengan memakai *SPSS version 16*.

Uji normalitas untuk mengetahui apakah data sampel berdistribusi dengan normal atau tidak.

Uji normalitas yang digunakan adalah uji **Chi Kuadrat** yang dikemukakan oleh Riduwan (2008:188) sebagai berikut :

- 1) Mencari skor terbesar dan terkecil
- 2) Mencari nilai rentangan (R)
- 3) Mencari banyaknya kelas
BK : $1 + 3,3 \log n$ (rumus sturgess)
- 4) Mencari nilai panjang kelas (i)

$$i = \frac{R}{BK}$$

- 5) Menentukan daftar distribusi frekuensi variable X dan Y

$$6) \text{ Mencari rata-rata (mean) } \bar{x} = \frac{\sum fXi}{n}$$

- 7) Mencari simpangan baku (standar deviasi)

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fXi^2 - (\sum fXi)^2}{n \cdot (n - 1)}}$$

- 8) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara:

- Menentukan batas kelas yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5.
- Mencari nilai Z score untuk batas kelas interval dengan rumus

$$Z = \frac{\text{Batas.kelas} - \bar{x}}{s}$$

- Mencari luas 0 - Z dari tabel kurva normal dari 0 - Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas.
- Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka 0 - Z yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan begitu seterusnya, kecuali untuk angka yang berbeda pada baris tengah ditambahkan dengan angka pada baris berikutnya.
- Mencari frekuensi yang diharapkan (fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden.
- Mencari Chi kuadrat hitung

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

- Membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel}

Uji homogenitas untuk melihat apakah sampel mempunyai variansi homogen atau tidak. Dalam penelitian ini uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji F. Uji ini dilakukan dengan langkah- langkah sebagai berikut yang dikutip dari Riduwan (2008: 120) :

- 1) Mencari varians masing- masing data kemudian dihitung harga F dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

- 2) Bandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan rumus :

db_{pembilang} = n-1 (untuk varian terbesar)

db_{penyebut} = n-1 (untuk varian terkecil)

taraf signifikansi = 0.05

Pengujian linearitas untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel X1 dan X2 membentuk garis linear terhadap variabel Y. Rumus yang dipakai uji F dikutip dari Riduwan (2008:128) sebagai berikut :

$$F_{Hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan :

RJK_{TC} = Rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok

RJK_E = Rata-rata jumlah kuadrat tuna error

Langkah - langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1 : Mencari angka statistik berikut ini: $n, \sum X_1, \sum X_2, \sum Y, \sum X_1^2, \sum X_2^2, \sum Y^2, \sum X_1Y, \sum X_2Y, \sum X_1X_2$, nilai konstanta untuk $X_{1(a)}$, nilai konstanta untuk $X_{1(b)}$, nilai konstanta untuk $X_{2(a)}$, nilai konstanta untuk $X_{2(b)}$.
- 2 : Hitung Jumlah Kuadrat Regresi

$$JK_{Reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- 3 : Hitung Jumlah Kuadrat Regresi

$$JK_{Reg(b/a)} = b \cdot \left\{ \sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right\}$$

- 4 : Hitung Jumlah Kuadrat Residu

$$JK_{Res} = \sum Y^2 - JK_{Reg(b/a)} - JK_{Reg(a)}$$

- 5 : Hitung Rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi

$$RJK_{Reg(a)} = JK_{Reg(a)}$$

- 6 : Hitung Rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi

$$RJK_{Reg(b/a)} = JK_{Reg(b/a)}$$

- 7 : Hitung Rata-rata Jumlah Kuadrat Residu

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2}$$

- 8 : Hitung Jumlah Kuadrat Error

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Sebelum menghitung JK_E urutkan data X dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar disertai pasangannya (Y).

- 9 : Hitung Jumlah Kuadrat Tuna Cocok (JK_{TC})

$$JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E$$

- 10 : Hitung Rata-rata Jumlah Kuadrat Tuna Cocok

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$$

- 11 : Hitung Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-k}$$

- 12 : Mencari nilai F_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

13 : Menentukan Keputusan Pengujian

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka tolak H_0 artinya data berpola **linier**.

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka terima H_0 artinya data berpola **tidak linier**.

14 : Menghitung F_{tabel}

$$F_{tabel} = (1-\alpha) (dk TC, dk E)$$

$$F_{tabel} = (1-0.05) (dk = k-2, dk = n-k)$$

$$Dk = k-2 \text{ sebagai angka}$$

pembilang $dk = n-k$ sebagai angka

penyebut

15 : Membuat Kesimpulan

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka tolak H_0 artinya data berpola **linier**

16 : Uji Signifikansi

$$F_{hitung} = RJK_{Reg(b/a)} / RJK_{Res}$$

$$F_{tabel} = (1-\alpha) (dk Reg_{(b/a)}, dk Res)$$

$$F_{tabel} = (1-0.05) (dk Reg_{(b/a)} = 1, dk Res = n-2)$$

$$dk Reg_{(b/a)} = 1 \text{ sebagai angka pembilang}$$

$$dk Res = n-2 \text{ sebagai angka penyebut}$$

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linier antara variabel independent (variabel bebas) dalam model regresi. Metode pengujian yang digunakan adalah dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Priyatno (2009: 152) menyatakan bahwa "Pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya". Uji ini dilakukan dengan memakai *SPSS version 16*.

Pengujian hipotesis 1 dan 2 pada penelitian menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* atau PPM yang dikutip dari Riduwan (2008:138) :

$$r_{x,y} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi
- n = Jumlah responden
- $\sum X$ = Jumlah skor X
- $\sum Y$ = Jumlah skor Y
- $\sum XY$ = Jumlah skor hasil kali skor X dengan skor Y

Sedangkan untuk hipotesis 3 pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi ganda yang dikemukakan oleh Riduwan (2008: 141) sebagai berikut :

$$R_{X_1X_2Y} = \sqrt{\frac{r^2_{X_1Y} + r^2_{X_2Y} - 2r_{X_1Y} \cdot r_{X_2Y} \cdot r_{X_1X_2}}{1 - r^2_{X_1X_2}}}$$

Keterangan :

- $R_{X_1X_2Y}$ = Koefisien korelasi ganda antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y
- r_{X_1Y} = Korelasi product moment antara X_1 dengan Y
- r_{X_2Y} = Korelasi product moment antara X_2 dengan Y
- $r_{X_1X_2}$ = Korelasi product moment antara X_1 dengan X_2

Untuk menguji keberartian korelasi dua variabel bebas secara bersama-sama yang dihubungkan dengan hasil belajar digunakan uji F Riduwan (2008: 142).

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

- F_{hitung} = Nilai F yang dihitung.
- R = Nilai koefisien korelasi ganda.
- k =Jumlah variabel bebas (independent).
- n =Jumlah sampel.

Untuk Mengetahui adanya hubungan yang diberikan oleh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) ditentukan dengan menggunakan rumus koefisien determinan yang dikemukakan oleh Riduwan (2008: 139) yaitu :

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

- KP = Nilai Koefisien Determinan
- r = Nilai Koefisien Korelasi

C. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa dari 38 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dengan menjawab 26 butir item untuk mengungkapkan adanya hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar, 47 butir item untuk mengungkapkan adanya hubungan lingkungan belajar terhadap hasil belajar dan juga mengungkapkan hubungan motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar.

Berikut data statistik masing – masing variabel

:

1. Motivasi Belajar

Perhitungan statistik dasar variabel Motivasi Belajar yaitu;

Tabel 5. Hasil Perhitungan Statistik motivasi belajar

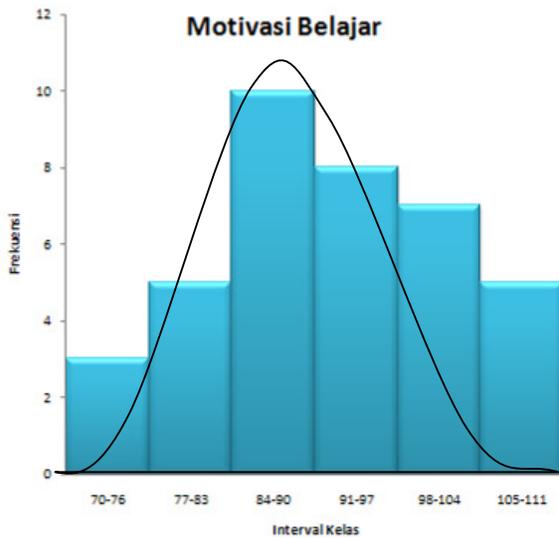
N	Valid	38
	Missing	0
Mean		92.789
Median		94
Mode		103
Std. Deviation		11.326
Variance		128.279
Range		41
Minimum		70
Maximum		111
Sum		3526

Sumber : Olahan Data Ms. Excel 2007

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Skor motivasi belajar

No	Interval Kelas	frekuensi
1	70-76	3
2	77-83	5
3	84-90	10
4	91-97	8
5	98-104	7
6	105-111	5
Jumlah		38

Sumber : Olahan Data Ms. Excel 2007



Gambar 2. Histogram Skor motivasi belajar

2. Lingkungan Belajar

Perhitungan statistik dasar variabel Lingkungan Belajar yaitu;

Tabel 7. Hasil Perhitungan Statistik Lingkungan Belajar

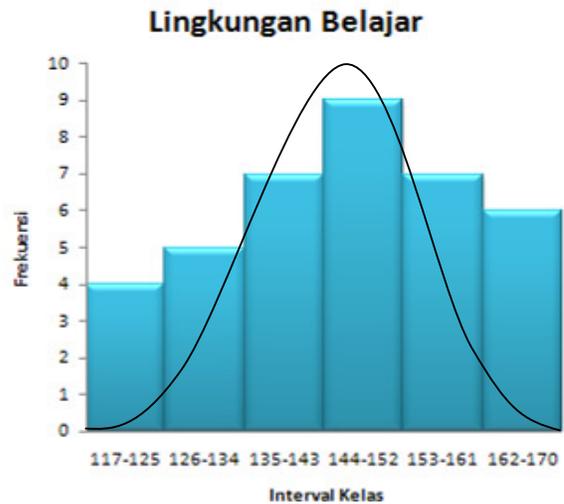
N	Valid	38
	Missing	0
Mean		145.895
Median		147.5
Mode		149
Std. Deviation		14.808
Variance		219.286
Range		52
Minimum		117
Maximum		169
Sum		5544

Sumber : Olahan Data Ms. Excel 2007

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Skor Lingkungan Belajar

No	Interval Kelas	frekuensi
1	117-125	4
2	126-134	5
3	135-143	7
4	144-152	9
5	153-161	7
6	162-170	6
Jumlah		38

Sumber : Olahan Data Ms. Excel 2007



Gambar 3. Histogram Skor Lingkungan Belajar

3. Hasil Belajar

Perhitungan statistik dasar variabel Hasil Belajar yaitu;

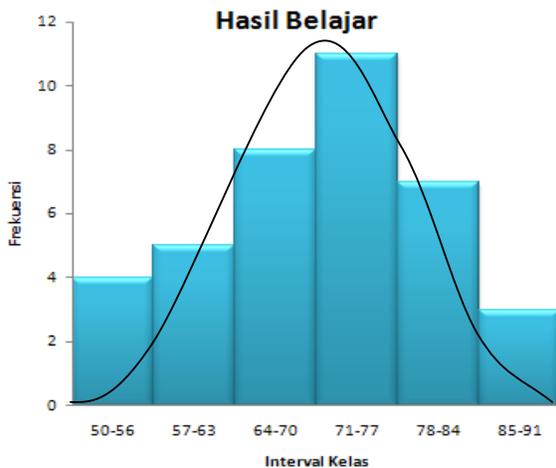
Tabel 9. Hasil Perhitungan Statistik Hasil Belajar

N	Valid	38
	Missing	0
Mean		70.342
Median		72
Mode		68
Std. Deviation		10.148
Variance		102.988
Range		39
Minimum		50
Maximum		89
Sum		2673

Sumber : Olahan Data Ms. Excel 2007
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

No	Interval Kelas	frekuensi
1	50-56	4
2	57-63	5
3	64-70	8
4	71-77	11
5	78-84	7
6	85-91	3
Jumlah		38

Sumber : Olahan Data Ms. Excel 2007



Gambar 4. Histogram Skor Hasil Belajar.

Berdasarkan hasil analisis hipotesis pertama dan kedua membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan adanya hubungan motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa. motivasi belajar berhubungan sebesar 10,54% dan lingkungan belajar berhubungan sebesar 20,56%. Hasil analisis hipotesis ketiga juga membuktikan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini

berarti adanya hubungan motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 21,03%.

Hasil analisis uji normalitas pada setiap variabel sebagai berikut ;

1. Motivasi belajar

Tabel 11. Hasil analisis uji normalitas chi kuadrat pada X1.

Variabel	χ^2 hitung	χ^2 tabel
Motivasi Belajar(X1)	2,57	11.07

Berdasarkan tabel di atas diperoleh $\chi^2_{hitung} = 2,57$, dengan harga χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan ($dk = k-1 = 6 - 1 = 5$), maka dicari pada tabel *chi-kuadrat* didapat $\chi^2_{tabel} = 11,07$. Karena harga χ^2_{hitung} (2,57) lebih kecil dari χ^2_{tabel} (11,07), maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2. Lingkungan belajar

Tabel 12. Hasil analisis uji normalitas chi kuadrat pada X2

Variabel	χ^2 hitung	χ^2 tabel
Lingkungan Belajar (X2)	6,14	11.07

Berdasarkan tabel di atas diperoleh $\chi^2_{hitung} = 6,14$, dengan harga χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan ($dk = k-1 = 6 - 1 = 5$), maka dicari pada tabel *chi-kuadrat* didapat $\chi^2_{tabel} = 11,07$. Karena harga χ^2_{hitung} (6,14) lebih kecil dari χ^2_{tabel} (11,07), maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

3. Hasil belajar

Tabel 13. Hasil analisis uji normalitas chi kuadrat pada Y

Variabel	χ^2 hitung	χ^2 tabel
Hasil Belajar(Y)	2,39	11.07

Berdasarkan tabel diatas diperoleh $\chi^2_{hitung} = 2,39$, dengan harga χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan ($dk = k-1 = 6 - 1 = 5$), maka dicari pada tabel *chi-kuadrat* didapat $\chi^2_{tabel} = 11,07$. Karena harga χ^2_{hitung} (2,39) lebih kecil dari χ^2_{tabel} (11,07), maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Hasil uji linieritas data dapat dilihat pada Tabel 14 dan Tabel 15 dibawah :

Tabel 14. Uji Linieritas Motivasi Belajar – Hasil Belajar

Sumber Variansi (SV)	Derajat Kebebasan (dk)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-Rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F hitung	F tabel
Total	38	191835	-	Linier = 0,67 Sig = 4,24	2,28 4,11
Regresi (a)	1	188024,45	188024,45	Keterangan: Perbandingan F hitung dengan F tabel Linieritas dan Signifikan, ternyata: $0,67 \leq 2,28$ linier dan $4,24 \geq 4,11$ signifikan	
Regresi (b/a)	1	401,66612	401,66612		
Residu	n-2 = 36	3408,887	94,691		
Tuna Cocok	k-2 = 20	1555,887	77,794		
Error	n-k = 16	1853,000	115,813		

Sumber : Olahan Data Ms. Excel 2007

Tabel 15. Uji Linieritas Lingkungan Belajar – Hasil Belajar

Sumber Variansi (SV)	Derajat Kebebasan (dk)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-Rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F hitung	F tabel
Total	38	191835	-	Linier = 0,64 Sig = 9,32	2,86 4,11
Regresi (a)	1	188024,447	188024,447	Keterangan: Perbandingan F hitung dengan F tabel Linieritas dan Signifikan, ternyata: $0,64 \leq 2,86$ linier dan $9,32 \geq 4,11$ signifikan	
Regresi (b/a)	1	783,538	783,538		
Residu	n-2 = 36	3027,014	84,084		
Tuna Cocok	k-2 = 27	1987,264	73,602		
Error	n-k = 9	1039,750	115,528		

Sumber : Olahan Data Ms. Excel 2007

Dari Tabel 14 dan 15 terlihat bahwa F_{hitung} signifikansi motivasi belajar – hasil belajar sebesar 4,24 dan F_{hitung} linier sebesar 0,67. Sedangkan F_{hitung} signifikansi lingkungan belajar – hasil belajar sebesar 9,32 dan F_{hitung} linier sebesar 0,64. Hasil perhitungan F_{hitung} signifikansi besar dari F_{tabel} dan F_{hitung} linier kecil dari F_{tabel} . Jadi dapat disimpulkan bahwa antara variabel motivasi belajar – hasil belajar dan variabel lingkungan belajar -- hasil belajar mempunyai hubungan yang linier dan signifikan

Hasil uji homogenitas variabel motivasi belajar dan lingkungan belajar didapat harga F_{hitung} sebesar 1,709. Nilai F_{tabel} untuk taraf nyata 0,05 dengan $db_{pembilang} = 37$ dan $db_{penyebut} = 37$ adalah 1,720. Dengan demikian $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, berarti kedua kelompok sampel mempunyai varians yang homogen.

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 16 berikut ;

Tabel 16. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	22,898	15,743		1,454	.155		
Motivasi Belajar 1	.078	.167	.087	.470	.642	.651	1,535
Lingkungan Belajar	.275	.128	.402	2,160	.038	.651	1,535

Sumber: Olahan Data SPSS Version 16

Dari Tabel 16 dapat diketahui bahwa faktor (VIF) keduanya 1.535 lebih kecil dari 5, sehingga bisa diduga bahwa antara variabel independent tidak terdapat persoalan multikolinieritas antara motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar.

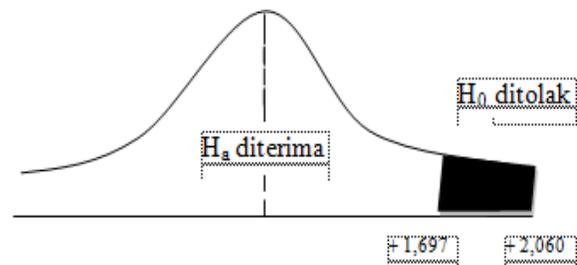
Hasil uji hipotesis pertama, hipotesis kedua, hipotesis ketiga, sebagai berikut ;

Tabel 17. Analisis Uji Hipotesis Pertama (X1 terhadap Y)

Variabel	Pearson Correlation (r _{X₂Y})
X ₁ - Y	0,325

Sumber : Olahan Data Ms. Excel 2007

Berdasarkan tabel diatas didapat $r_{hitung} = 0,325$, $t_{hitung} = 2,060$, dan $t_{tabel} = 1,697$. Sehingga dapat dikatakan $t_{hitung} (2,060) > t_{tabel} (1,697)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat korelasi antara motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 0,325 dengan taraf signifikan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Selanjutnya untuk mengetahui persentase sumbangan variabel X₁ terhadap Y maka dilakukan analisis determinan dan diperoleh sumbangan sebesar 10,54%.



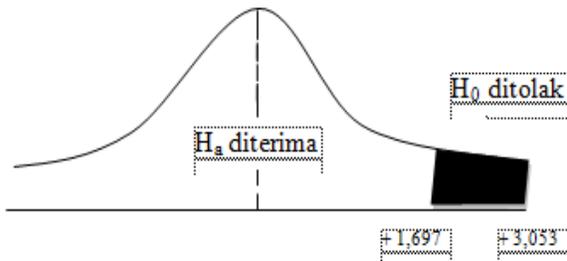
Gambar 5. Daerah Penentuan H₀ Pada Uji Signifikan Korelasi Sederhana

Tabel 18. Analisis Uji Hipotesis Kedua (X2 terhadap Y)

Variabel	Pearson Corelation (rX ₂ Y)
X ₂ - Y	0,453

Sumber : Olahan Data Ms. Excel 2007

Berdasarkan tabel diatas didapat r_{hitung} = 0,453, t_{hitung} = 3,053, dan t_{tabel} = 1,697. Sehingga dapat dikatakan t_{hitung} (3,053) > t_{tabel} (1,697), maka H₀ ditolak dan H_a diterima artinya terdapat korelasi antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar sebesar 0,453 dengan taraf signifikan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan lingkungan belajar terhadap hasil belajar. Selanjutnya untuk mengetahui persentase sumbangan variabel X₁ terhadap Y maka dilakukan analisis determinan dan diperoleh sumbangan sebesar 20,56%.



Gambar 6. Daerah Penentuan H₀ Pada Uji Signifikan Korelasi Sederhana

Tabel 19. Analisis Uji Hipotesis Ketiga (X1 terhadap X2, X1X2 terhadap Y)

Variabel	Pearson Corelation (rX ₁ -X ₂ , X ₁ X ₂ -Y)
X ₁ -X ₂	0,590
X ₁ X ₂ -Y	0,459

Sumber : Olahan Data Ms. Excel 2007

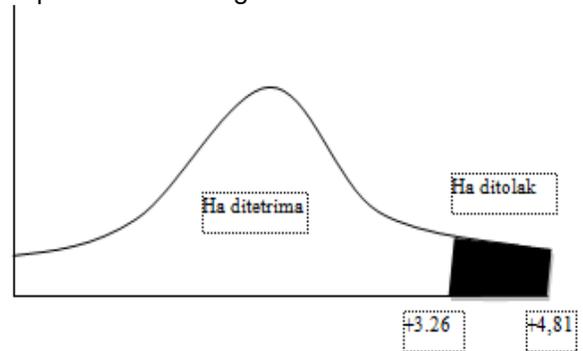
Tabel 20. Hasil Uji Hipotesis Ketiga (X1,X2 terhadap Y)

Variabel	F hitung	F tabel
X ₁ X ₂ -Y	4,81	3,26

Sumber : Olahan Data Ms. Excel 2007

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa F_{hitung} (4,81) > F_{tabel} (3,26). Hal ini menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan motivasi belajar (X₁)

dan lingkungan belajar (X₂) secara bersama-sama terhadap hasil belajar (Y). Selanjutnya untuk mengetahui persentase sumbangan variabel X₁ dan X₂ secara bersama-sama terhadap Y maka dilakukan analisis determinan dan diperoleh sumbangan sebesar 21.03%



Gambar 7. Daerah Penentuan H_a

Berdasarkan hasil analisis hipotesis pertama dan kedua membuktikan bahwa Ho ditolak dan H₁ diterima. Hal ini membuktikan bahwa motivasi belajar dan lingkungan belajar berkorelasi terhadap hasil belajar siswa. Motivasi belajar berkorelasi sebesar 10,54% dan lingkungan belajar berkorelasi sebesar 20,56%. Hasil analisis hipotesis ketiga juga membuktikan Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti motivasi belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama berkorelasi terhadap hasil belajar siswa yaitu sebesar 21.03 %.

Dilihat dari tingkat skor pencapaian responden yang telah dibahas yaitu motivasi belajar 71,38% , lingkungan belajar 62,08% dan hasil belajar 70,34%. Jika nilai-nilai tersebut dihubungkan dengan klasifikasi skor pencapaian responden , maka motivasi belajar siswa dikategorikan sedang, lingkungan belajar dikategorikan kurang dan hasil belajar dikategorikan sedang. Data tersebut menunjukkan bahwa masalah yang dikemukakan menjelaskan rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa disebabkan karena masih belum maksimalnya motivasi belajar dan lingkungan belajar, walaupun motivasi belajar dan lingkungan belajar telah berkorelasi terhadap hasil belajar siswa.

Jadi dapat disimpulkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh masih belum maksimalnya motivasi belajar dan lingkungan belajar siswa.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar berhubungan sebesar 10,54% terhadap hasil belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Audio Video SMK N 2 Solok. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar dalam pendidikan ikut mempengaruhi hasil belajar yang mereka peroleh.
2. Lingkungan belajar berhubungan sebesar 20,56% hasil belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Audio Video SMK N 2 Solok. Hal ini berarti lingkungan belajar siswa ikut mempengaruhi hasil belajar yang mereka peroleh.
3. Motivasi belajar dan Lingkungan belajar secara bersama-sama berhubungan sebesar 21,03% terhadap hasil belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Audio Video SMK N 2 Solok. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar dan Lingkungan belajar mempengaruhi hasil belajar, semakin tinggi motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar dan semakin baik lingkungan belajar, maka hasil belajar akan semakin tinggi pula.

Saran

Bagi siswa hendaknya dapat lebih meningkatkan motivasi dalam belajar, Bagi guru (khususnya pada Jurusan Teknik Audio Video di SMK Negeri 2 Solok) hendaknya dapat mendorong siswa agar lebih termotivasi dalam belajar dan Bagi pihak sekolah hendaknya memperhatikan masalah lingkungan sekolah untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan.

Catatan

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Drs. H. Sukaya dan Pembimbing II Ahmaddul Hadi, S.Pd, M.Kom.

E. DAFTAR PUSTAKA

- AM. Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses*. Jakarta: BSNP
- Duwi Priyatno. (2008). *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: MediaKom
- Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Riduwan. (2008). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemuda*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.